

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati

Pengelolaan satuan pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat yang lain disebut perguruan swasta dilakukan oleh suatu badan yang bersifat sosial, begitulah bunyi penjelasan pasal 51 bab XV Undang-Undang RI, Nomor 2 tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional.

Yayasan Perguruan Islam “Miftahul ‘Ulum” yang mengawali kegiatan sosial melalui pendidikan terhitung masih muda usia, bahkan pengelola yayasan juga terhitung tokoh-tokoh muda. Tetapi karena semangat juang yang tinggi maka perkembangan dan kemajuan pengelolaan yayasan nampak berjalan lancar dan cepat.

Mempelajari perkembangan ajaran agama islam di wilayah Kecamatan Tambakromo yang terhitung ketinggalan dibandingkan dengan wilayah – wilayah lain di Kabupaten Pati, terutama di bidang perguruan Islam. Hal ini membangkitkan keinginan untuk merintis pendirian yang berbentuk madrasah oleh tokoh muda yang bernama Muqorrobin setelah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Margoyoso Kabupaten Pati tahun 1987. Untuk itu beliau berupaya mencari teman berjuang dalam mewujudkan gagasan yang dirintis tersebut. Sehingga pada akhirnya bertemulah beliau dengan Bapak Mustofa dari Tambakromo yang merupakan Alumnus Pondok Pesantren Lasem Rembang pada tanggal 26 Mei 1991.¹ Kemudian keduanya sepakat menghubungi tokoh-tokoh masyarakat diantaranya:

- a. Bapak H. Suhali (Camat Tambakromo)
- b. Bapak Imam Sibaweh (Kepala KUA Kecamatan Tambakromo)
- c. Bapak Nurhadi (Ketua PGI Kecamatan Tambakromo)

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 29 Juli 2017.

- d. Bapak Suparlan (Kepala Desa Tambakromo)
- e. Bapak Kasmu (Sekreris Desa Tambakromo)
- f. Bapak Dimjati Wahab (Kepala MI Angkatan Kidul Kecamatan Tambakromo)
- g. Tokoh-tokoh lainnya dilingkungan Tambakromo

Pada tanggal 28 Mei 1991 berhasil mengadakan pertemuan rapat yang dihadiri oleh tokoh masyarakat yang telah dihubungi.² Hasil rapat memutuskan satu kesepakatan untuk merintis Yayasan Perguruan Islam “Miftahul ‘Ulum” serta terbentuknya susunan dewan pengurus sebagai berikut :

Ketua	: Dimjati Wahab (Angkatan Kidul)
Wakil Ketua	: Muqorrobin (Sinomwidodo)
Sekretaris	: 1. Mustofa (Tambakromo) 2. Sunardi (Mojomulyo)
Bendahara	: 1. Imam Ghazali (Tambakromo) 2. Mudoso (Tambakromo)
Anggota	: 1. Nurhadi (Tambakromo) 2. Fatah Yusuf (Tambakromo) 3. Kardono (Tambakromo) 4. Sukowidarso (Tambakromo)

Mengingat Pentingnya Yayasan berbadan hukum, maka didaftarkan di Pengadilan Negeri Kabupaten Pati lewat notaries sehingga terbit Akta Yayasan No 56 Tanggal 21 Desember 1991 dengan berusaha :

- a. Mengelola pendidikan tingkat TK, MI, MTs, MA dan perguruan tinggi.
- b. Mendirikan Pondok Pesantren
- c. Mendirikan balai pengobatan
- d. Mendirikan asrama anak Yatim

² Ibid.

Pada tanggal 2 juli 1991 mengadakan rapat penerimaan murid baru dengan menunjuk dewan guru dan kepala madrasah, yakni Bapak Nurhadi yang di tunjuk sebagai kepala sekolah dan dibantu Muqorrobin sebagai pelaksana program kemadrsahan, serta 14 dewan guru. Pada tanggal 17 Juli 1991 mengadakan rapat pembagian jadwal pelajaran dan evaluasi penerimaan murid baru yang mendapat sebanyak 60 calon siswa yang selanjutnya di bagi menjadi 2 kelas

Pada tanggal 24 juli 1991 dewan pengurus mengajukan ijin operasional agar dapat pembinaan dari Departemen Agama RI dan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan selanjutnya mendapatkan ijin membuka penyelenggaraan pendidikan pada madrasah tingkat Tsanawiyah dari kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Tengah dengan nomer surat : WK/5.c/PP.03.2/2844/1992 dengan di tandatangi atas nama kepala, kepala bidang pembinaan pengurus Agama Islam Drs.H. Arbain Mahmud, NIP.150073091.

Upaya mengembangkan dan memajukan MTs. Miftahul 'Ulum semakin ditingkatkan dan hasilnya memperoleh piagam jenjang akreditasi "TERDAFTAR" dengan nomor : WK/s.c/PP/003.1/622/95 tanggal 18 Pebruari 1995 yang ditandatangani atas nama Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Drs. H. Arbani Mahmud, NIP. 150073091

Kegigihan pengelola MTs. Miftahul "Ulum memang patut dihargai dan penghargaan ini telah diberikan Departemen Agama, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan pemberian piagam akreditasi: "DIAKUI" dengan nonor : B/W.K/5.c/PGM/Ts/391/1996 tertanggal 11 Maret 1996 yang ditandatangani kepala H.O. Sunarya, SH, NIP. 150015481 yang pada saat itu akreditasi ulang masih dalam proses.

Upaya pembangunan fisik MTs. Miftahul 'Ulum terus berbenah diri dengan melengkapi sarana prasarana pendidikan yang diperlukan, meskipun penggalian dana yang diperoleh selama ini masih sebatas melalui swadaya masyarakat secara murni. Adapun pembangunan fisik

dapat terlaksana setelah mendapat bantuan dari **Bapak Kardono suami Ibu Zubaidah** berupa tanah wakaf untuk lokasi MTs. Ini.³

Untuk keberlangsungan penyelenggaraan MTs. Miftahul Ulum dipimpin oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

- a. Tahun 1991-1995 : Nurhadi Ds. Tambakromo Kec. Tambakromo
- b. Tahun 1995-1998 : Drs. Moh. Dlonni Ds. Bringinwareng Kec. Winong
- c. Tahun 1998 - 2002 : Rebin, Ds.Sinomwidodo Kec. Tambakromo
- d. Tahun 2002 – 2006 : Rebin,S.Pd.I Ds.Sinomwidodo Kec. Tambakromo
- e. Tahun 2006 – 2010 : Rebin,S.Pd.I Ds.Sinomwidodo Kec. Tambakromo
- f. Tahun 2010 – 2014 : H. Rebin,S.Pd.I Ds.Sinomwidodo Kec. Tambakromo

2. Letak Geografis

Secara geografis MTs Miftahul 'Ulum terletak di Desa Ngerang, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Posisi Madrasah terletak di tengah-tengah Desa Ngerang. Lebih jelasnya letak Madrasah Tsanawiyah berbatasan dengan:⁴

- Sebelah Timur : Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum
Sebelah Barat : Perumahan penduduk
Sebelah Selatan : Perumahan penduduk
Sebelah Utara : Perumahan penduduk

Letak MTs Miftahul 'Ulum tidak terlalu jauh dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun jasa transportasi umum yaitu mini bus. Namun, tempatnya jauh dari pusat keramaian seperti pasar dan terminal, hal tersebut menjadikan para peserta didik tidak terganggu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

³ Ibid .

⁴ Observasi, Letak Geografis MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 29 Juli 2017.

3. Profil Madrasah⁵

a. Data Umum Madrasah

- 1) NSM : 121233180011
- 2) NPSN : 20364100
- 3) Nama Madrasah : MTs Miftahul Ulum Tambakromo
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Waktu Belajar : Pagi
- 6) NPWP : 00.264.426.8 – 507.000

b. Alamat Madrasah

- 1) Jalan/Kampung & RT/RW : Jl. Tambakromo-Kayen Km.01
RT 01/RW 04
- 2) Propinsi : Jawa Tengah
- 3) Kabupaten/Kota : Pati
- 4) Kecamatan : Tambakromo
- 5) Desa/Kelurahan : Tambakromo RT 01/RW 04
- 6) Kode Pos : 59174

c. Email Madrasah : mtsmutbromo@yahoo.co.id

d. Dokumen Perijinan & Akreditasi Madrasah

- 1) No. SK Pendirian : WK/SD/PP.00/0031/OPS/92
- 2) Tanggal SK Pendirian : 25 Desember 1991
- 3) No. SK Ijin Operasional : WK/SD/PP.00/0031/OPS/92
- 4) Tanggal SK Ijin Operasional : 25 Desember 1991
- 5) Status Akreditasi : B
- 6) No. SK Akreditasi : 135/BAP-SM/X/2001
- 7) Tanggal SK Akreditasi : 27 Oktober 2011
- 8) Tanggal Berakhir Akreditasi : 27 Oktober 2016

e. Data Kepala Madrasah

- 1) Nama Lengkap : H.Sugiyo, S.Pd.
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) Status Kepegawaian : Non PNS

⁵ Dokumentasi, Profil Sekolah MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 29 Juli 2017

- 4) NIP : -
 - 5) Pendidikan Terakhir : S1
 - 6) Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi
 - 7) Nomor HP : 081325425408
- f. Data Guru Karyawan & Siswa
- 1) Jumlah Guru & Karyawan : 36 Orang
 - 2) Jumlah Siswa : 287 Siswa

4. Tujuan, Visi, dan Misi

a. Tujuan pendidikan di MTs Miftahul ‘Ulum adalah :⁶

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ;
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah;
- 5) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, jujur, cerdas, terampil, dan berkualitas;
- 6) Memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya;
- 7) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi;
- 8) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah;
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama;
- 10) Membekali siswa agar mampu hidup bermasyarakat;

⁶ Dokumentasi, Tujuan, Visi dan Misi, MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 29 Juli 2017.

b. Visi dan misi MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati⁷

1) Visi:

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman, taqwa, dan religius

2) Misi:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga madrasah.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam.
- e) Menerapkan manajemen partisipan dengan melihat seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (Stake Holders).

5. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik

a. Pendidik dan Karyawan

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas sangat penting. Di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati mempunyai tenaga pendidik sebanyak 36 orang dan karyawan sebanyak 4 orang.⁸

b. Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati sangat variatif, ada yang pintar secara akademis dan ada yang mempunyai kelebihan yang lain seperti kemampuan menjalin hubungan sosial, ada yang aktif dan ada yang pendiam. Keragaman tersebut ada karena setiap peserta didik berasal dari latar belakang

⁷ Ibid.

⁸ Dokumentasi, Keadaan Pendidik dan Karyawan MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 29 Juli 2017.

yang berbeda. Untuk mengetahui jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:⁹

Tabel 4.1

Data Peserta Didik MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati

No.	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-Laki	Perempuan	Seluruhnya
1	VII A	1	7	17	24
2	VII B	1	12	17	29
3	VII C	1	11	12	23
4	VII D	1	10	12	22
5	VIII A	1	7	17	24
6	VIII B	1	11	15	26
7	VIII C	1	14	9	23
8	VIII D	1	5	9	14
9	IX A	1	7	14	21
10	IX B	1	8	13	21
11	IX C	1	10	10	20
12	IX D	1	10	10	20
13	IX E	1	9	12	21
Jumlah		13	120	167	287

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati adalah sebagai berikut:¹⁰

⁹ Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 29 Juli 2017

¹⁰ Dokumentasi, Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 29 Juli 2017

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana MTs Miftahul ‘Ulum
Tambakromo Pati

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	13	56 m ²	
2	Perpustakaan	1	18 m ²	a. Jumlah judul buku:31
3	Lab IPA	1	49 m ²	b. Jumlah buku:2198
4	Lab Bahasa	-	-	
5	Lab Komputer	1	56 m ²	
6	Lab Agama/Musholla	1	78 m ²	
7	Keterampilan	-	-	
8	Media (Audio Visual)	-	-	
9	Bimbingan Konseling	1	6 m ²	
10	Kepsek dan Wakasek	1	10 m ²	
11	Guru	1	56 m ²	
12	Tata Usaha	1	18 m ²	
13	KM/WC Kepsek	-	-	
14	KM/WC Guru dan Pegawai	1	2,25 m ²	
15	KM/WC Peserta Didik	8	22,5 m ²	
16	UKS	1	10 m ²	
17	Aula	-	-	
18	Gudang Olahraga	-	-	
19	Gudang Umum	-	-	
20	Kantin	-	-	
21	Lapangan Olahraga	1	5000 m ²	
22	Tempat Parkir	1	82 m ²	
23	Taman Madrasah	-	-	
24	Green House	-	-	

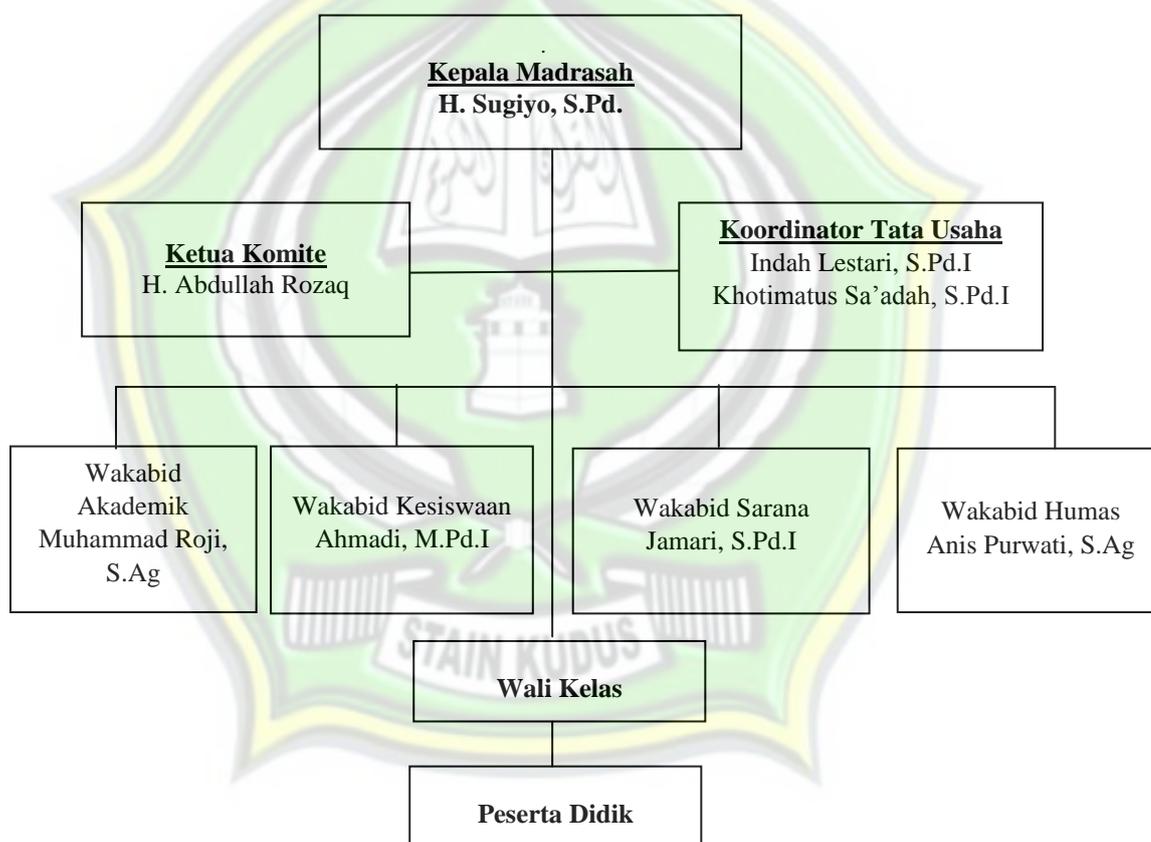
7. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu badan atau tempat penyelenggaraan suatu kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut. Demikian juga dengan pendidikan MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati yang

mempunyai struktur organisasi. Suatu struktur organisasi dapat berhasil dengan baik, apabila di dalamnya terdapat pembagian kerja sama teratur dan terpadu, sehingga kemungkinan terjadinya everlapping (tumpang tindih) di dalam melaksanakan program dapat dihindari.

Berikut ini susunan pengurus di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati:¹¹

Tabel 4.3
Struktur Organisasi MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati



¹¹ Dokumentasi, Keadaan Struktur Organisasi MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 29 Juli 2017.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati

Muatan lokal Tauhid merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati. Muatan lokal Tauhid diajarkan mulai kelas VII sampai dengan kelas VIII. Ilmu Tauhid merupakan suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang sifat-sifat yang wajib, jaiz dan tidak ada (mustahil) bagi-Nya. Dan dibahas pula tentang para rasul, tentang sifat-sifat yang wajib, yang jaiz dipunyai dan yang tidak boleh (mustahil).

Pembelajaran muatan lokal Tauhid mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi yang diajarkanpun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum tersebut, selain itu juga harus memenuhi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap materi muatan lokal Tauhid.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah beserta wakil, guru pengajar dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid bertujuan untuk membekali siswa agar tidak terpengaruh dengan aliran-aliran yang menyeleweng dari akidah Islam, selain itu agar siswa mengetahui dan memahami rukun iman. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Yatmin, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menjelaskan bahwa:

“Tujuan dari pelajaran muatan lokal Tauhid di madrasah ini sendiri yakni demi terbekalnya siswa agar tidak terpengaruh dengan aliran-aliran yang muncul yang menyeleweng dari akidah Islam. Selain itu agar siswa dapat memahami tentang rukun iman, menyakini rukun iman itu sendiri, dan tentunya dapat hafal Aqidah 50 seperti yang ada dalam kitab *Aqidatul Awam*”¹²

¹² Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati alokasi waktu pada mata pelajaran muatan lokal Tauhid adalah 1 jam pelajaran x 40 menit. Hal ini sesuai dengan pak Muhamad Roji, S.Ag selaku Waka Kurikulum di MTs. Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati yang menyatakan bahwa:

“Untuk muatan lokal tauhid *di MTs Miftahul ‘Ulum ini* hanya satu jam dalam satu minggu”¹³

Pembelajaran materi Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati dalam pelaksanaannya menggunakan sumber belajar kitab Aqidatul Awam dan terjemah kitab Aqidatul Awam. Adapun isi dari kitab tersebut diantaranya iman kepada Allah, sifat wajib bagi Allah SWT, sifat mustahil bagi Allah SWT, iman kepada Rasul, jumlah Rasul yang wajib diketahui, sifat wajib bagi Rasul, sifat mustahil bagi Rasul, iman kepada Malaikat, jumlah Malaikat yang wajib diketahui, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari akhir, iman *kepada qada’ dan qadar*. Media yang digunakan dalam pelaksanaannya hanya menggunakan papan tulis dan spidol.¹⁴

Berdasarkan kurikulum yang digunakan di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati adalah 2 jenis kurikulum yaitu K13 dan KTSP. Kurikulum KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) digunakan untuk pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lainnya. Sedangkan untuk K13 digunakan untuk pelajaran agama seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al Qur’an Hadits, dan SKI. Pelajaran muatan lokal menggunakan kurikulum KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2016), dengan begitu muatan lokal Tauhid menggunakan kurikulum KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhamad Roji, S.Ag selaku Waka Kurikulum di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menjelaskan bahwa:

¹³ Muhamad Roji, S.Ag, (Waka Kesiswaan di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 31 Juli 2017, 09:30 WIB.

¹⁴ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid Kelas VIII di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 30 Juli 2017.

“Untuk kurikulum yang digunakan di sini ada dua mbak, menggunakan kurtilas dan ktsp. Untuk kurtilasnya digunakan pada mata pelajaran agama seperti Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, dan *Al-Qur'an Hadist*. Sedangkan untuk ktsp digunakan pada mata pelajaran umum”¹⁵

Seorang pendidik harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajarannya. Seorang pendidik dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai pendidik harus menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), silabus, promes, buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih metode pilihan yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yatmin, S.Pd.I, selaku guru pengampu muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menjelaskan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Persiapannya di awal semester membuat promes dan RPP, untuk persiapan setiap akan mengajar ya mempersiapkann materi dan bahan ajar pastinya, serta memilih metode yang pas dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.”¹⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid, metode yang digunakan juga harus disiapkan dengan matang. Hal ini demi optimalnya hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid menyesuaikan dengan materi yang diajarkan demi keberhasilan dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yatmin, S.Pd.I, selaku guru pengampu muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menjelaskan bahwa:

“Untuk persiapan setiap akan mengajar ya mempersiapkann materi dan bahan ajar pastinya, serta memilih metode yang pas dan sesuai dengan

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB.

materi yang akan diajarkan. Sehingga siswa paham ketika pembelajaran berlangsung.”¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dirumuskan, biasanya melalui beberapa langkah, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Yatmin, S.Pd.I, selaku guru pengampu muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menyatakan bahwa:

“Ketika memasuki kelas Tauhid, langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Mengatur posisi tempat duduk, mengabsen siswa, memberi motivasi, dan lainnya. Kemudian kami menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.”¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Syarifah Al Mu’ammah selaku siswi kelas VIII B di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menyatakan bahwa:

“Biasanya ketika pergantian jam, sambil menunggu pak guru datang, kami masih bermain atau bersendau gurau, jadi ketika pak guru masuk, beliau selalu meminta murid untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.”¹⁹

Langkah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik. Sebelum memasuki materi terlebih dahulu peserta didik membacakan nadhoman kitab Aqidatul Awam. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui materi yang akan diajarkan sebelum diterangkan oleh guru. Terkadang guru menunjuk salah satu dari siswanya untuk membacakan nadhom dengan didampingi guru itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Yatmin, S.Pd.I selaku guru pengampu muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menyatakan bahwa:

“Biasanya sebelum membahas materi yang akan dipelajari, saya meminta siswa untuk membaca nadhoman bersama-sama. Terkadang

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Syarifah Al Mu’ammah, (Siswa Kelas VIII B di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 30 Juli 2017, 09:30 WIB.

juga saya menunjuk salah satu dari siswa untuk membacakan nadhoman. Tidak hanya nadhoman saja terkadang juga sama artinya. Biasanya kalau saya menunjuk satu siswa, saya dampingi langsung. Karena artinya kan pakai makna pegon, sebagian siswa ada yang kurang terampil membaca huruf pegon tersebut.”²⁰

Hal tersebut senada dengan Wafiq Azizah siswi kelas VIII C di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menyatakan bahwa:

“Awal pelajaran pak Yatmin menyuruh kami untuk membacakan nadhoman beserta artinya. Kadang-kadang bacanya bareng-bareng, kadang-kadang juga ditunjuk oleh beliau.”²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid, metode yang digunakan juga harus disiapkan dengan matang. Hal ini demi optimalnya hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid menyesuaikan dengan materi yang diajarkan demi keberhasilan dalam pembelajaran.

Pembelajaran muatan lokal Tauhid yang dilaksanakan di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati menggunakan beberapa metode, diantaranya yakin membaca, menyalin tulisan, ceramah, menghafal, dan tanya jawab.²² Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sugiyo, S.Pd, selaku Kepala Madrasah di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menyatakan bahwa:

“Masalah pelaksanaan *pembelajaran Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati* sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh guru muatan lokal Tauhid yang kompeten. Metode yang digunakan oleh guru muatan lokal Tauhid disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan oleh guru muatan lokal Tauhid yaitu salah satunya menggunakan metode hafalan. Tidak hanya hafalan saja, misalnya membaca nadhoman beserta artinya, menyalin nadhoman dan sebagainya. Dengan adanya beberapa metode

²⁰ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB.

²¹ Wafiq Azizah, (Siswa Kelas VIII C di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal, 31 Juli 2017, 09.30 WIB.

²² Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid Kelas VIII di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 30 Juli 2017

yang diterapkan dalam pembelajaran akan menjadikan suasana kelas *menjadi optimal*.²³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Yatmin, S.Pd.I, selaku guru muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menyatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran muatan lokal Tauhid yakni membaca nadhoman, menerjemahkan nadhoman, memahami arti nadhom, menyalin nadhom ke buku tulis, menghafal dan tanya jawab.”²⁴

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Anggi Yoga Prasetyo, selaku siswa kelas VIII D di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menyatakan bahwa:

“Banyak mbak, macam-macam. Kadang-kadang disuruh baca nadhom beserta artinya, trus disuruh menyalin materinya ke buku tulis, disuruh menghafal, kadang-kadang tanya jawab. Ya begitu lah mbak kurang *lebihnya*.”²⁵

Adapun metode hafalan yang dilaksanakan di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati menurut Bapak Yatmin, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Jadi setiap akhir pertemuan siswa ditugaskan untuk mneghafal materi dirumah untuk disetorkan satu persatu pada pertemuan berikutnya. Misalnya menghafal tentang sifat wajib Allah SWT kemudian sifat mustahil Allah SWT dan seterusnya sesuai materi yang telah diajarkan”²⁶

Dalam rangka mengefektifkan pembelajaran supaya materi dapat dipahami oleh siswa maka tentu saja harus menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun media pembelajaran dalam muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati adalah papan tulis,

²³ H. Sugiyo, S.Pd, (Kepala Sekolah di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 08.30 WIB.

²⁴ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal, 29 Juli 2017, 11.00 WIB.

²⁵ Anggi Yoga Prasetyo, (Siswa Kelas VIII D di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 30 Juli 2017, 11.45 WIB.

²⁶ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB

sidol, kapur, kitab Aqidatu Awam, terjemah kitab Aqidatul Awam, dan buku yang relevan lainnya.²⁷

Setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka pendidik harus memahami kemampuan mereka masing-masing, ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah. Dan pendidik harus mengetahui bagaimana cara menghadapi dan mengatasinya. Untuk menghadapi dan mengatasinya, pendidik bisa melihat kemampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan, menghafal materi, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan menjawab soal-soal latihan. Evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran muatan lokal Tauhid oleh Bapak Yatmin, S.Pd.I sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, saat pembelajaran selesai, dan saat tes tengah dan akhir semester. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan tes tertulis dan lisan, tes tertulis berupa ulangan harian sedangkan tes lisannya berupa tanya jawab. Evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah semester. Ini biasanya berbentuk tes tertulis pilihan ganda dan uraian.”²⁸

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati.

1. Faktor Pendukung

Menurut Bapak Yatmin, S.Pd.I, faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari diri sendiri (intern) dan dari luar (ekstern) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:

²⁷ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 30 Juli 2017.

²⁸ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB

- a. Faktor Internal²⁹
 - 1) Peserta didik antusias mengikuti pelajaran
 - 2) Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran Tauhid
 - b. Faktor Eksternal³⁰
 - 1) Berbagai macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar.
 - 2) Didukung oleh peserta didik yang kebanyakan berasal dari lingkungan religi. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran.
2. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam muatan lokal Tauhid antara lain:

- a. Faktor Internal
 - 1) Ketidaksiplinan Siswa
Ketidaksiplinan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Seperti yang diuraikan oleh Bapak Yatmin, S.Pd.I sebagai berikut:
*“Untuk faktor penghambatnya dari segi internal yaitu siswa kurang disiplin dalam proses belajar mengajar, walaupun tidak semua. Seperti halnya siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, selain itu juga ada siswa yang beralasan jika disuruh maju menghafal”*³¹
 - 2) Tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik
Berkurangnya keseriusan dan konsentrasi peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar

²⁹ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB.

³⁰ Ibid.

³¹ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB.

mengajar. Seperti yang diuraikan oleh Bapak Yatmin, S.Pd.I sebagai berikut:

“Hambatan lainnya siswa kurang memperhatikan penjelasan guru atau konsentrasi siswa dalam memahami isi materi Tauhid yang disampaikan guru kurang”³²

Hal tersebut senada dengan yang diuraikan oleh Anggi Yoga Prasetyo siswa kelas VIII D yang mengungkapkan bahwa:

“Penghambatnya ya saya sendiri kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh pak guru, kadang malah ngobrol sendiri sama teman kadang juga bermain sendiri”

b. Faktor Eksternal

1) Waktu

Alokasi waktu untuk pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati hanya satu jam dalam seminggu. Hal ini dirasa kurang, sehingga terkadang ada materi yang tidak terselesaikan dalam satu kali pertemuan. Hal tersebut menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Seperti yang diuraikan Bapak Yatmin, S.Pd.I sebagai berikut:

“Faktor eksternalnya masalah alokasi waktu pembelajaran mbak, di MTs ini untuk pembelajaran muatan lokal Tauhid hanya ada satu jam dalam seminggu, jadi ya terkadang materinya gak habis dalam satu pertemuan. Dalam satu kali pertemuan saja ada membaca nadhom dan artinya, menerangkan materi kepada siswa, siswa maju ke depan untuk menghafalan. Jadi ya saya rasa kurang kalau hanya cuma satu jam dalam seminggu”³³

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati

Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena sekolah harus dapat

³² Ibid

³³ Ibid.

mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah yang dimana sekolah itu berada. Untuk itu merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.³⁴

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh suatu pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.³⁵ Dalam hal ini yang dimaksud dalam penelitian adalah muatan lokal agama (Tauhid) yang dapat diamati bahwa pembelajaran muatan lokal sangat dipengaruhi oleh alam sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan Islam dalam muatan lokal Tauhid memiliki tujuan khusus yakni diharapkan peserta didik mempunyai bekal agar tidak terpengaruh dengan aliran-aliran yang muncul yang menyeleweng dari akidah Islam. Selain itu agar peserta didik dapat memahami tentang rukun iman, menyakini rukun iman itu sendiri dan agar peserta didik dapat hafal Aqidah 50 (lima puluh).³⁶

³⁴ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 281-282

³⁵ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 205.

³⁶ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid Di Mts Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi, pendidik, peserta didik, metode, media, lingkungan, dan evaluasi. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disebut tujuan instruksional. Tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik.³⁷

b. Materi

Materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.³⁸

c. Pendidik

Pendidik adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di tempat belajar.³⁹

d. Peserta didik

Peserta didik adalah pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi yang ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.⁴⁰

³⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Edisi Revisi)*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 146.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 35.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 9.

⁴⁰ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dediknas RI, Jakarta, hlm. 25.

e. Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴¹

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.⁴²

g. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.⁴³

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh pendidik dalam pembelajaran.⁴⁴

Dalam proses pembelajaran pada dasarnya tidak ada satupun metode yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan. Untuk itu, pendidik dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran, satu metode tidaklah cukup untuk menyampaikan materi tertentu, akan tetapi saling keterkaitan diantara metode-metode tersebut.⁴⁵ Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati antara lain:⁴⁶

⁴¹ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 36.

⁴² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2016, hlm.

57

⁴³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 195.

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 44.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 167.

⁴⁶ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid Kelas VIII B Di Mts Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati*, Tanggal 30 Juli 2017.

a. Ceramah

Dalam pembelajaran muatan lokal Tauhid pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Pendidik memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberi pengertian terhadap suatu masalah (materi). Dalam metode ceramah ini peserta didik duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar.⁴⁷

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik bertanya dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antar pendidik dan peserta didik. Manfaat terpenting adalah pendidik dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.⁴⁸

c. Hafalan

Dalam pembelajaran muatan lokal Tauhid pendidik menggunakan banyak metode. Salah satunya yakni dengan metode menghafal. Pendidik menyuruh peserta didik untuk maju kedepan kelas menghafal materi yang telah diterangkan. Materi hafalan tersebut diantaranya sifat wajib Allah SWT dan rasulNya, sifat mustahil Allah SWT dan rasulNya, serta sifat jaiz Allah SWT dan rasulNya yang demikian biasanya dinamakan Aqoid 50 (lima puluh).

Metode menghafal adalah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan

⁴⁷ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Rasail, Semarang, 2008, hlm. 19.

⁴⁸ Ibid., hlm. 20.

seorang guru.⁴⁹ Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian dihafalkan dihadapan guru secara periodik tergantung kepada petunjuk gurunya.

Menurut analisa peneliti, sistem pembelajaran muatan lokal Tauhid pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode yang monoton dan membosankan seperti memberi materi melalui ceramah, pemberian tugas, dan diskusi bebas, meskipun dalam praktiknya guru tauhid sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih modern, namun dalam penggunaannya ternyata kurang maksimal, dikarenakan kurangnya pengetahuan guru dalam memadukan antara media, metode, dan strategi mengajar yang kreatif dan inovatif, sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati yang biasaya dilaksanakan oleh Bapak Yatmin, S.Pd.I melalui tiga tahap, yaitu:⁵⁰

a. Pendahuluan (Apersepsi dan Motivasi)

Bapak Yatmin S.Pd.I melaksanakan proses pembelajaran diawali dengan menyapa peserta didik dan mengucapkan salam. Kemudian memeriksa tempat duduk, mengabsen peserta didik, dan menyiapkan jurnal mengajar. Sebelum memulai pelajaran Bapak Yatmin, S.Pd.I menjelaskan secara singkat mengenai materi dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Pada tahap ini peran guru sangat dominan. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Yatmin, S.Pd.I beliau menerangkan materi tentang sifat wajib bagi rasul Allah SWT. Beliau menyuruh siswa

⁴⁹ Departemen Agama RI, Pola Pembelajaran di Pesantren, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hlm. 100.

⁵⁰ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid Kelas VIII B di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, Tanggal 30 Juli 2017.

untuk mendengarkan dengan baik materi yang telah disampaikan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang sifat wajib bagi rasul Allah SWT.

2) Elaborasi

Bapak Yatmin, S.Pd.I mengadakan tanya jawab dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang sifat wajib bagi rasul Allah SWT dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh para siswa memahami materi yang disampaikan.

3) Konfirmasi

Pada langkah ini Bapak Yatmin, S.Pd.I menyuruh siswa menjelaskan tentang materi sifat wajib bagi rasul Allah SWT. Kemudian beliau menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk menghafal (sifat-sifat Rasul Allah).

c. Penutup

Dalam tahapan ini Bapak Yatmin, S.Pd.I memberi motivasi kepada siswa serta mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang diberikan. Langkah terakhir menutup pelajaran dengan doa bersama.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus pasti terdapat beberapa hal-hal yang dapat memperlancar maupun memperlambat tercapainya pelaksanaan sebuah pendekatan dan metode pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat memperlambat dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid antara lain adalah:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakann di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, menurut Bapak Yatmin, S.Pd.I bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati itu dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni: faktor internal (dalam diri) dan eksternal (dari luar). Faktor pendukung secara internal dan eksternal pada penelitian ini terangkum menjadi satu berdasarkan wawancara dengan Bapak Yatmin, S.Pd.I, adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Peserta didik antusias mengikuti pelajaran karena dengan mereka antusias itu memudahkan proses pembelajaran sehingga keadaan lebih kondusif.
- 2) Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan menjaga perhatian karena kunci keberhasilan dalam pelaksanaan metode-metode pembelajarn terletak pada konsentrasi peserta didik.
- 3) Berbagai macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat belajar.

Motivasi belajar merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵² Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri peserta didik, yaitu:⁵³

- a) Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- b) Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
- c) Tersedia sumber belajar, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung

⁵¹ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB.

⁵² Heri Gunawan, Op. Cit, hlm. 141

⁵³ Masnur Muslich, KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 67-70.

- d) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa
- e) Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar
- f) Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar
- g) Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang
- h) Penilaian hasil belajar dilakukan serius, teliti, dan terbuka

Dengan adanya motivasi tersebut diharapkan perhatian peserta didik memusat pada pendidik sehingga pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid melalui kitab Aqidatul Awam di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati bisa berjalan lancar. Maka dengan konsentrasi peserta didik yang kembali bisa membuat penyerapan materi oleh peserta didik menjadi optimal.

- 4) Didukung oleh peserta didik yang kebanyakan berasal dari lingkungan religi serta buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.

Keadaan tempat berlangsungnya proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, proses berlangsungnya pembelajaran memerlukan lingkungan yang kondusif yaitu suatu lingkungan yang aman dan nyaman, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu. Dalam proses interaksi belajar mengajar lingkungan dikelompokkan menjadi dua yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Adapun yang dimaksud lingkungan alami yakni lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya, seperti: udara yang sehat, suasana kelas yang tenang, terdapat tanaman yang menyejukkan. Adapun lingkungan sosial budaya yang dimaksud seperti: sistem peraturan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dengan para guru dan staf.⁵⁴

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 143-145.

Lokasi MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati berada di tengah pemukiman penduduk yang tenang, hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya suara kendaraan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik

b. Faktor Penghambat

Sesuai dengan hasil penelitian pada muatan lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati, peneliti akan memaparkan hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid antara lain adalah:

1) Peserta didik malas belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yatmin, S.Pd.I bahwa terdapat beberapa peserta didik yang malas belajar. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid karena dalam pembelajaran Tauhid terdapat hafalan yang menuntut siswa untuk setoran.⁵⁵

2) Tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Seperti halnya ketika peserta didik secara sepenuhnya, maka yang didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar peserta didikpun cepat kabur.⁵⁶

Jadi kalau tingkat perhatian dan konsentrasi siswa yang rendah menyebabkan pencapaian penyerapan materi yang kurang optimal. Untuk mengatasi itu diperlukan unsur motivasi dalam konsentrasi karena sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Seperti halnya ketika pendidik sedang menjelaskan tanpa dibarengi

⁵⁵ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB.

⁵⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hlm. 40-41.

oleh keseriusan dan perhatian peserta didik secara sepenuhnya, maka didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar siswapun cepat kabur.

3) Waktu

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati muatan lokal Tauhid tersedia satu jam pelajaran dalam satu minggu. Melihat hal tersebut, pertemuan yang dapat dibilang sebentar itu sebenarnya juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tauhid sendiri ada beberapa tahapan dalam satu kali pertemuan. Awal masuk pembelajaran siswa membacakan nadhoman beserta isinya kemudian guru menerangkan materi dan terakhir guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk setoran hafalan. Sehingga terkadang materi dalam satu kompetensi dasar (KD) tidak bisa disampaikan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dirasa kurang oleh Bapak Yatmin, S.Pd.I. Akan tetapi beliau tetap berusaha untuk menjelaskan materi dan peserta didik tetap dapat menerima dan menguasai materi yang diberikan.⁵⁷

Karena dalam sistem pendidikan kita kurikulum dibagi dalam bahan yang harus terselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya untuk satu semester atau satu tahun. Guru dapat menguraikannya menjadi tugas bulanan dan mingguan. Maksudnya ialah agar bahan yang sama dikuasai oleh semua murid dalam jangka waktu yang sama. Bahwa waktu yang sama untuk materi yang sama tidak akan sesuai dengan semua murid karena perbedaan individu tersebut. Bagi murid yang pandai mungkin waktu yang lama tapi bagi murid yang kurang pandai mungkin

⁵⁷ Yatmin, S.Pd.I, (Guru Pengampu Muatan Lokal Tauhid di MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati), Wawancara Pribadi, Tanggal 29 Juli 2017, 11:00 WIB.

waktu tersebut terlalu sebentar. Maka dibutuhkan waktu yang berbeda setiap individunya.⁵⁸

Hal yang senada juga dikemukakan oleh John Carrol yang dikutip oleh Nasution, bahwa ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan atau jenis bahan yang dipelajari. Jadi setiap orang dapat mempelajari bidang studi apapun hingga batas yang tinggi asal diberi waktu yang cukup disamping syarat-syarat lain.⁵⁹

Berdasarkan deskripsi faktor penghambat di atas dalam kegiatan proses belajar mengajar muatan lokal Tauhid maka dapat peneliti analisis bahwa alokasi waktu proses pembelajaran muatan lokal Tauhid menjadi salah satu faktor penghambat yang hanya sedikit waktu untuk proses pembelajaran. Untuk itu guru yang mengampu muatan lokal Tauhid merasa kurang maksimal dalam menerapkan metode-metode pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

⁵⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2010, hlm. 48.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 39.